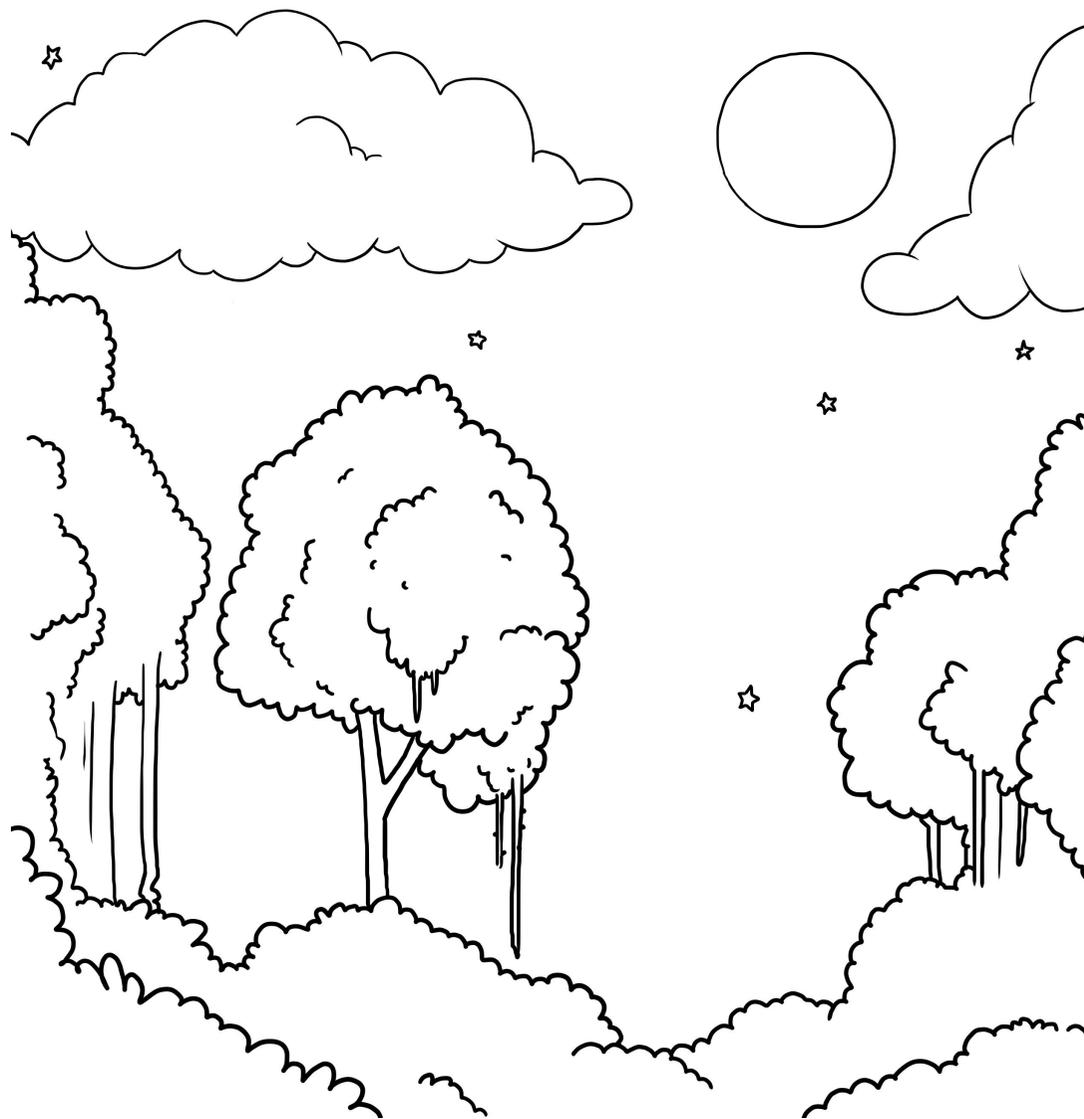


KUKANG

SANG PENJAGA HUTAN

CERITA OLEH ANNA NEKARIS
TERJEMAHAN OLEH ING IRYANTORO
ILUSTRASI OLEH SHELLEY LOW

Suatu malam di perkebunan dekat hutan yang indah.

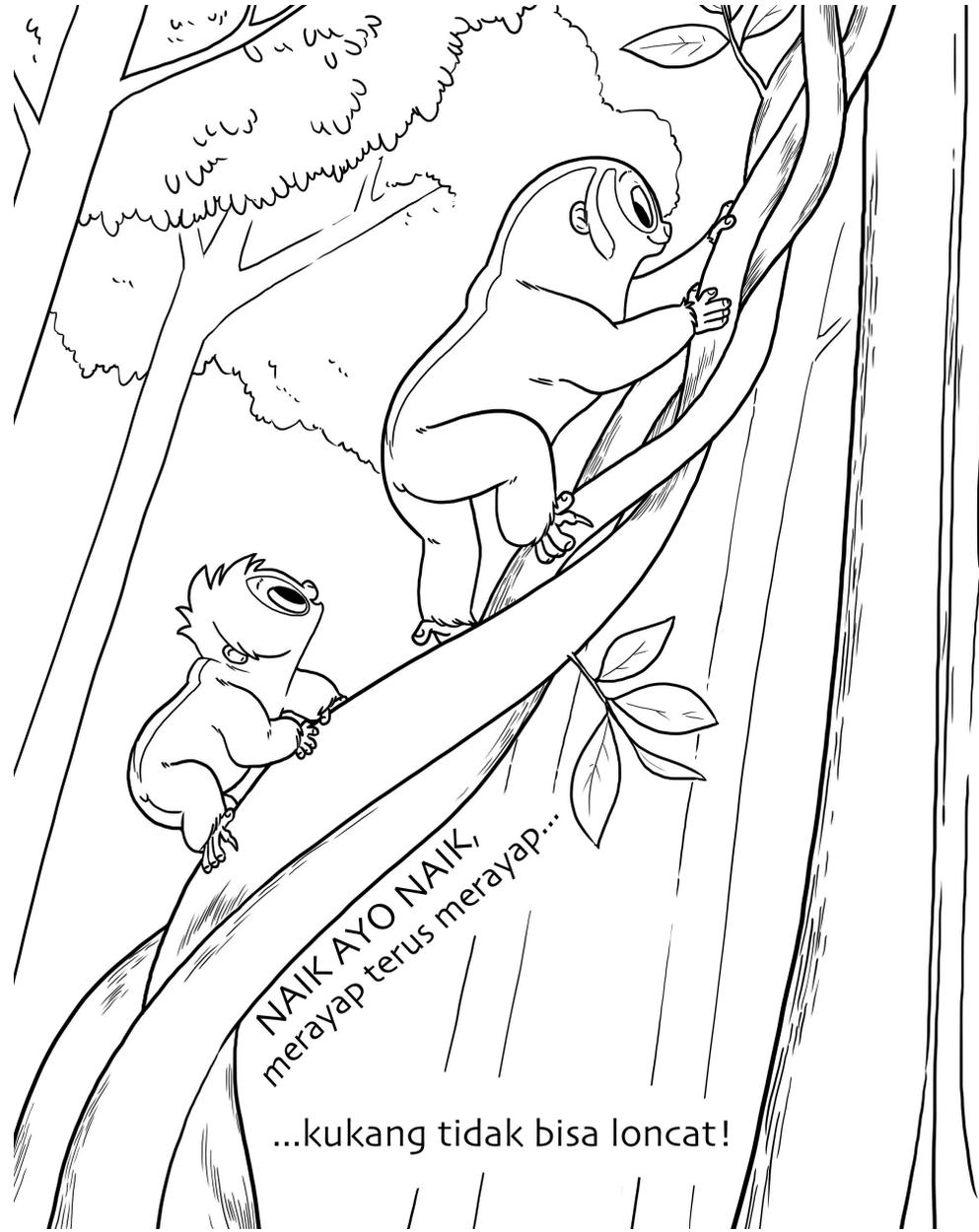




Nampak dua penghuni hutan baru bangun dari tidurnya sambil MENGUAP!



"Anakku Bunga," sahut Sang Ibu Tereh, "Sekarang kamu telah berumur 3 bulan dan Ibu akan mengajarimu tentang makanan yang kita perlukan."



NAIK AYO NAIK,
merayap terus merayap...

...kukang tidak bisa loncat!

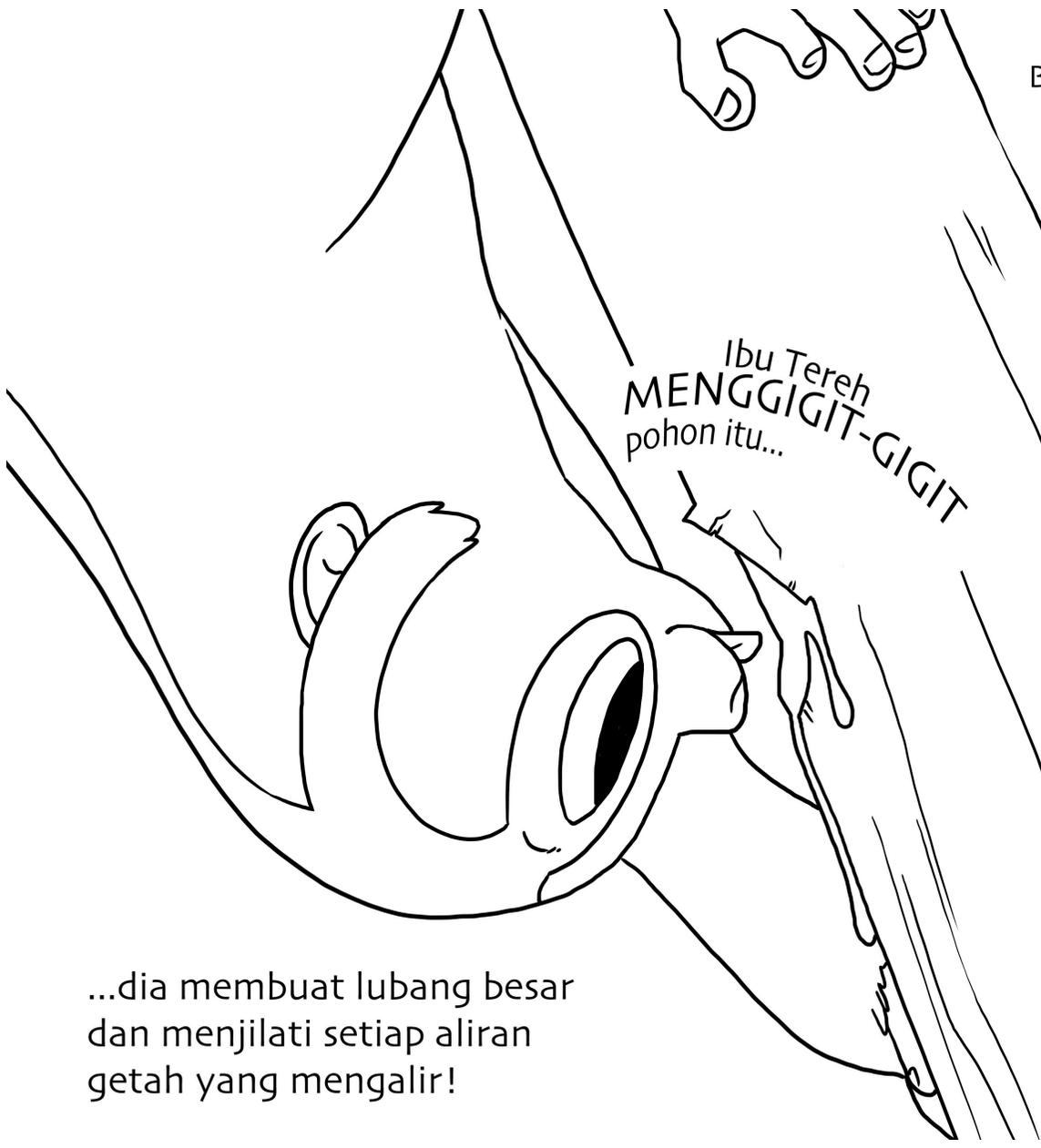


Lalu mereka melihat
pohon Jengjeng yang

TINGGI

dengan
batang-batangya
yang

LEBAT



Ibu Tereh
MENGGIGIT-GIGIT
pohon itu...

...dia membuat lubang besar
dan menjilati setiap aliran
getah yang mengalir!

Bunga nampak ketakutan sekali,
namun sang Ibu berkata,



"Kamu memiliki
tangan dan
kaki yang kuat nak,
dan kuku
pahat di kakimu...
ayo cobalah!"



Bunga lalu mencoba membuat lubang kecil untuk pertama kalinya...

Selanjutnya, selama perjalanan menyebrangi kebun tomat, Ibu Tereh menunjuk bunga kaliandra



"Ikuti Ibu!" sahut sang Ibu,
"Bagaimana kita bisa pergi kesana Bu?" teriak Bunga.

lalu keduanya menyebrangi selang air dengan cepat
untuk menuju pohon kaliandra.



Sang Ibu menerangkan, "Nak, tahukah Engkau, para petani sengaja menanam pohon kaliandra ini untuk mendapatkan daunnya dan digunakan sebagai makanan bagi hewan-hewan ternak. Dan adalah tugas kita untuk membantu menyerbuki bunga-bunga itu."

Menjilat-jilati
bunga tersebut.

"Ibu, Ibu terlihat lucu, wajah Ibu dipenuhi warna putih!" teriak Bunga.



"Jika kita makan sekarang dan berjalan menyebrangi, serbuk sarinya akan terbawa bersama kita. Dengan cara ini kita dapat membantu hutan agar tetap hidup!"

Kelihatannya sangat jauh sekali, Bunga ketakutan, namun ia tahu pekerjaannya itu sangatlah penting.



“Jangan khawatir nak.
Tidakkah kamu tahu bahwa
kamu sangat kuat?”

Kita adalah kukang
yang bisa melindungi diri
sendiri dari serangan predator!”

Ibu Tereh
memperlihatkan
Bunga bagaimana
cara mengolesi
tubuhnya dengan racun.
Mereka terlihat lucu!

Lalu mereka berdua menyebrang...

dan melewati seekor kucing hutan yang sedang mencari kesempatan untuk berburu...



namun racun itu bekerja seperti perisai -

BAU!



Seekor burung hantu piker mereka ular.

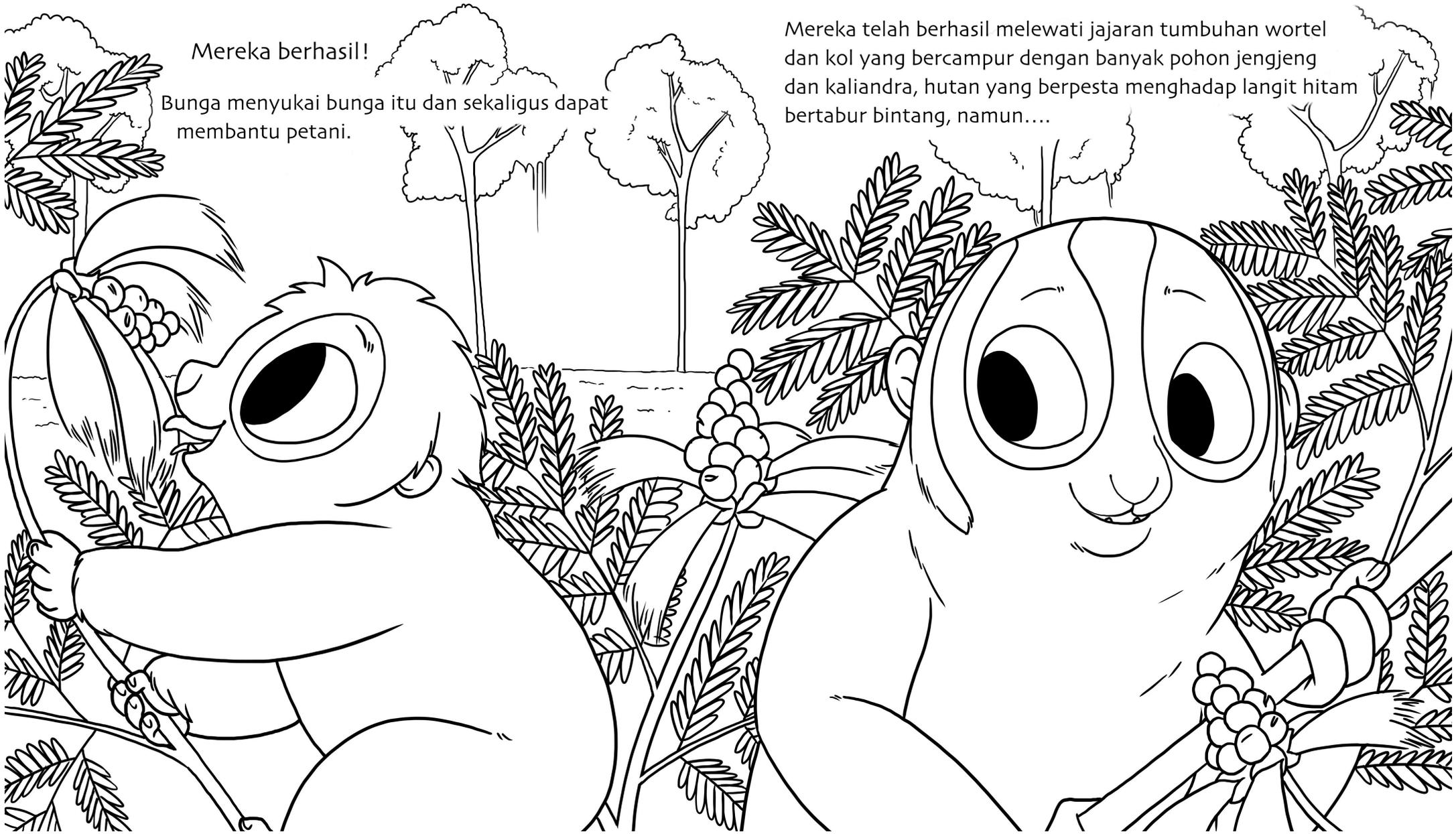
Terlihat dari garis punggungnya, Ibu Tereh dan Bunga dengan cepat merayap-rayap...

kejadian yang MENAKUTKAN!

Mereka berhasil!

Bunga menyukai bunga itu dan sekaligus dapat membantu petani.

Mereka telah berhasil melewati jajaran tumbuhan wortel dan kol yang bercampur dengan banyak pohon jengeng dan kaliandra, hutan yang berpesta menghadap langit hitam bertabur bintang, namun....





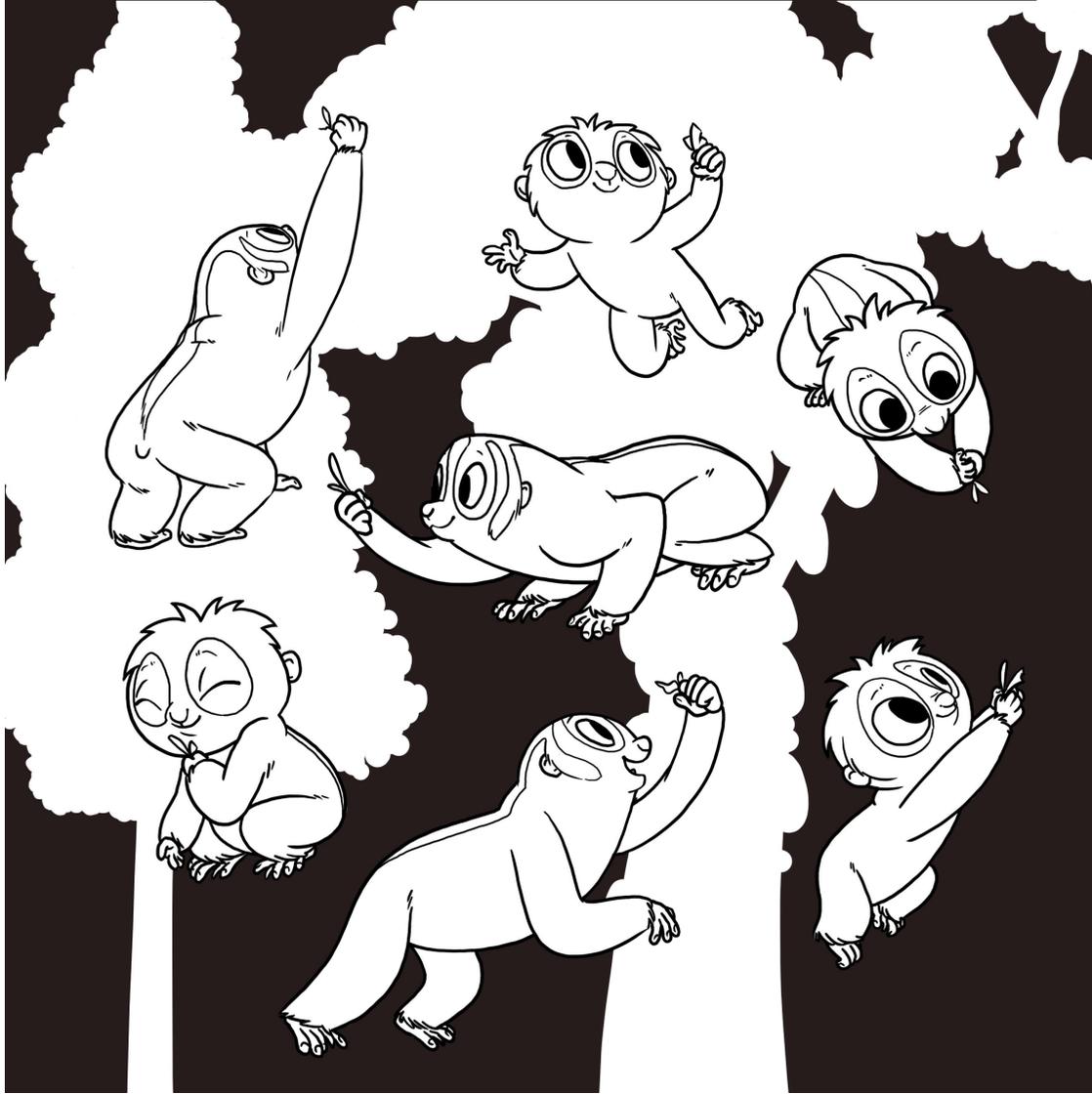
"Bunga, kamu belum mempelajari satu lagi pekerjaan yang sangat penting!"

Pada saat itu, seekor belalang terbang melintasi tepat di depan hidung Bunga...

...ia menangkap dengan cepat.

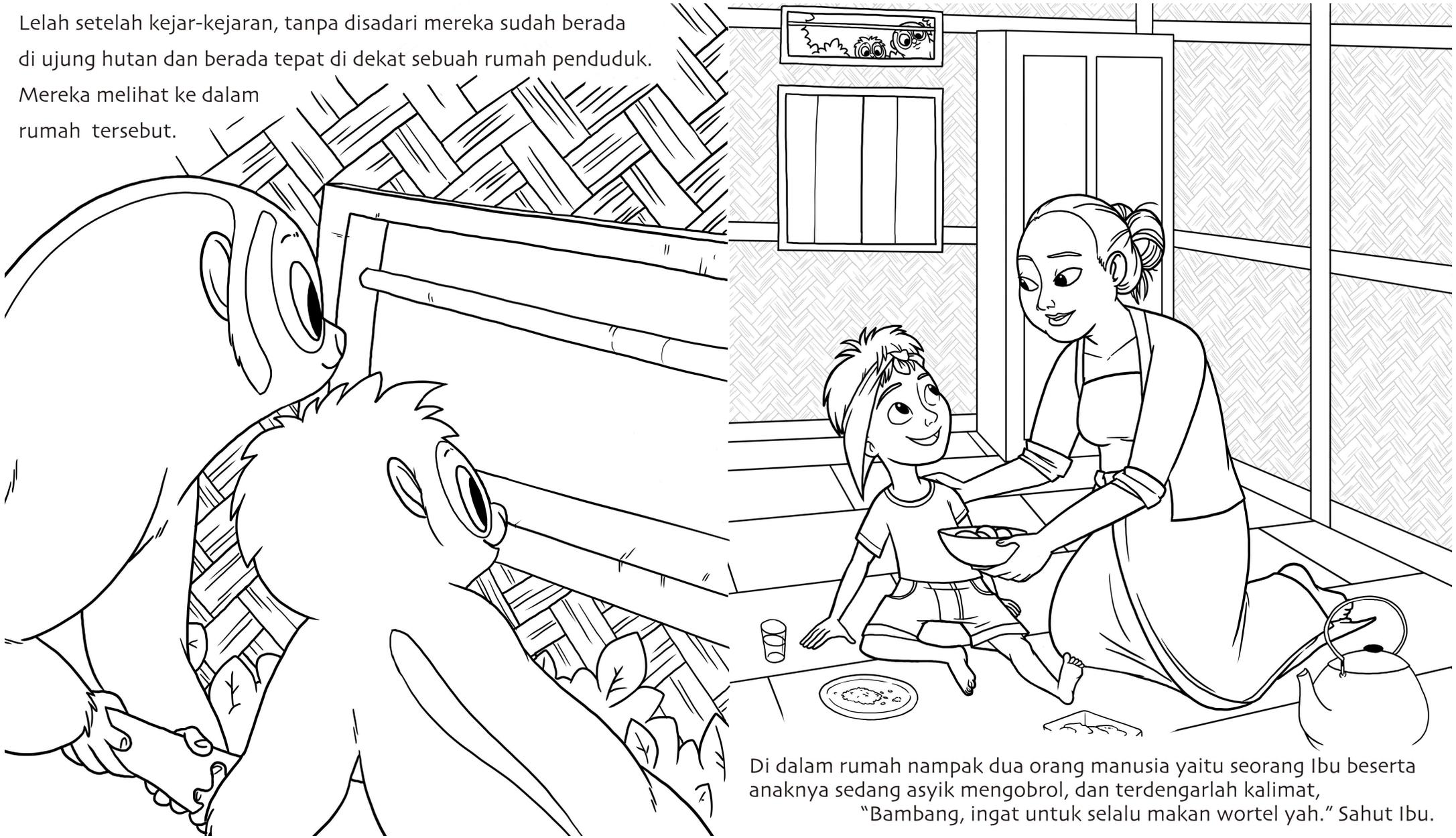
"Ibu, ini adalah makanan terbaikku yang pernah aku temui!"

Ibu Tereh dan Bunga berlomba kejar-kejaran melewati hutan pertanian



melewati pohon kayu putih, aprika, alpukat, nangka dan jengjeng, menangkap serangga satu demi satu.

Lelah setelah kejar-kejaran, tanpa disadari mereka sudah berada di ujung hutan dan berada tepat di dekat sebuah rumah penduduk. Mereka melihat ke dalam rumah tersebut.



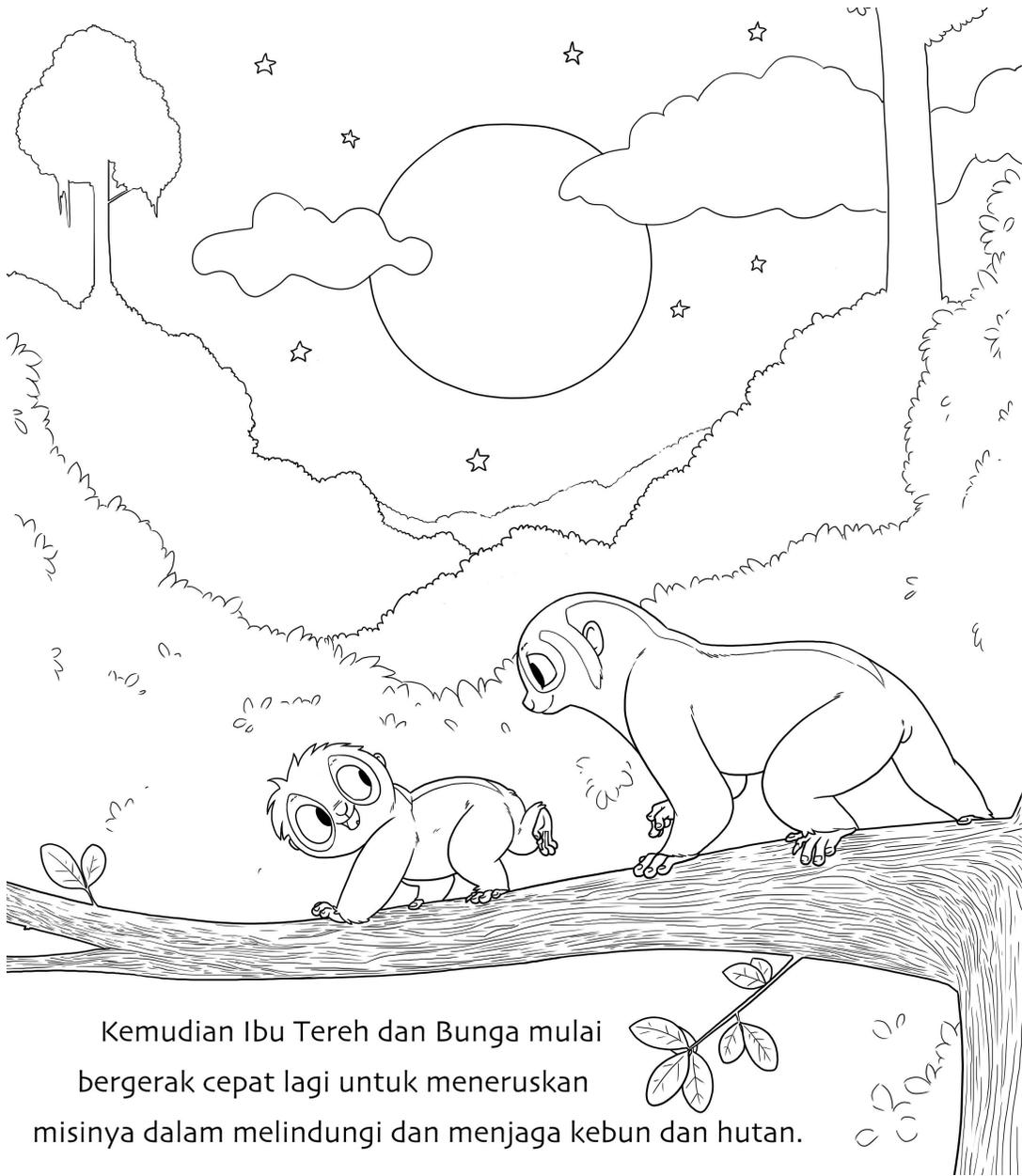
Di dalam rumah nampak dua orang manusia yaitu seorang Ibu beserta anaknya sedang asyik mengobrol, dan terdengarlah kalimat, "Bambang, ingat untuk selalu makan wortel yah." Sahut Ibu.

Ibu Tereh tersenyum.

“Itulah kenapa pekerjaan kita amatlah penting di kebun ini, kita dapat memangsa hama-hama itu, dan menjadikan tanaman sayuran dapat tumbuh dengan baik, dan Bambang bisa tumbuh besar dan kuat.. seperti kamu Bunga!”

“Bisakah kita makan lebih banyak lagi, Mama?”





Kemudian Ibu Tereh dan Bunga mulai bergerak cepat lagi untuk meneruskan misinya dalam melindungi dan menjaga kebun dan hutan.